

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nova Lailya Firdausy
novalaily00@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, managerial ownership, and independent commissioner board on the firm value. Profitability was measured by Return On Equity, managerial ownership was measured by KM, independent commissioner board was measured by DeKI, and firm value was measured by PBV. The research was quantitative. Moreover, the population was banking companies that go public and became a classification group of G1-Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection used a purposive sampling method i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, there were 46 banking companies in 2020, and 47 banking companies in 2021 as the sample. Furthermore, the data were taken for 2 years (2020-2021). In total, there were 93 observation data. The data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21 version. The result showed that Return On Equity (ROE) affected the firm value (PBV). On the other hand, both managerial ownership and independent commissioner board did not affect the firm value (PBV).

Keywords: financial performance, corporate governance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. profitabilitas diukur dengan *return on equity*, kepemilikan manajerial diukur menggunakan (KM), dewan komisaris independen diukur dengan (DeKI), dan Nilai perusahaan diukur dengan (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *go public* kelompok klasifikasi *financial* kelompok G1-Banks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 46 perusahaan perbankan tahun 2020 dan 47 perusahaan perbankan tahun 2021. Data penelitian diambil selama 2 tahun, yaitu tahun 2020-2021, sehingga diperoleh 93 data yang diolah. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan Regresi linier Berganda dengan bantuan program SPSS nersi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: kinerja keuangan, *corporate governance*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang dicapai perusahaan sebagai bukti kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melakukan proses kegiatan operasi selama beberapa tahun. Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan harapan pemilik perusahaan karena nilai yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pemegang saham (Fana dan Prena, 2021). Oleh sebab itu, nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan mengikuti keberhasilan pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor ketika membuat keputusan investasi saham. Semakin baik kinerja keuangan pada suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula return yang diperoleh investor (Stiyarini dan Santoso, 2016). Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Stiyarini dan Santoso, 2016). Profitabilitas adalah ukuran persentase yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai sejauh mana kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Margin keuntungan digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Tanapuan *et al.*, 2022).

Kepemilikan manajerial menurut teori keagenan menyebabkan manajer menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemilik sehingga konflik keagenan berkurang. Selain itu, tanggung jawab kepemimpinan dapat membuat manajer merasa lebih memiliki perusahaan, manajer bekerja lebih efektif untuk memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Kresno Wibowo *et al.*, 2021).

Peningkatan dewan komisaris independen dapat melindungi semua operasi perusahaan, dan mengawasi manajemen sebagai pengurus perusahaan (Syafitri *et. al.*, 2018). Tingginya nilai dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan atas dewan

Objek penelitian ini adalah perusahaan kelompok klasifikasi *Financial* pada kelompok G1- *Banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2021. Dari objek yang telah ditentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 46 data pada tahun 2020 dan 47 data pada tahun 2021, sehingga total sampel yang digunakan yaitu 93 data. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan diteliti adalah 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan muncul ketika terdapat kontrak antara prinsipal dengan agen untuk melakukan suatu layanan dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Felicia dan Karmudiandri, 2019). Ketika tujuan kedua belah pihak bertepatan, agen dianggap mengelola bisnis untuk kepentingan prinsipal. Perpaduan kepentingan antara prinsipal dan agen sering menimbulkan masalah antara manajer dengan pemegang saham, pemegang saham, dengan kreditur, ataupun masalah yang timbul akibat ketidak stabilan keuangan. Dengan adanya masalah-masalah yang timbul antara kedua belah pihak maka dapat disebut sebagai masalah keagenan (Felicia dan Karmudiandri, 2019). Teori keagenan ini yang melandasi adanya penerapan *corporate governance*, karena dalam teori ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara *agent* dan pemilik yang biasa disebut dengan *principal*.

Profitabilitas

Stiyarini dan Santoso (2016) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga merupakan ukuran efektifitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang dapat peroleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan indikator ini menunjukkan kinerja perusahaan. Menurut Stiyarini dan Santoso (2016) ukuran kinerja keuangan dalam perusahaan publik memiliki dua metrik untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu ROI dan ROE. ROI (*Return On Investment*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset tertentu. ROI (*Return On Investment*) disebut juga ROA. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Indikator ini menunjukkan

efisiensi penggunaan stok. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Stiyarini dan Santoso, 2016).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajemen adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, baik direksi, pejabat maupun karyawan, dan ada syarat-syarat tertentu untuk memiliki saham. Kepemilikan manajemen mengurangi masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dapat dicapai dengan mendamaikan kepentingan pihak-pihak yang berkonflik (Nurfaza *et al.*, 2017). Kepemilikan manajemen dapat diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajemen sangat kuat dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik karena memainkan peran kunci dalam menerapkan GCG dengan menggunakan prinsip-prinsip yang ada.

Dewan Komisaris Independen

Direktur Independen adalah seseorang anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan, pengurus dan/atau pemegang saham pengendali lainnya, atau hubungan lain yang dapat merugikan dirinya. Tidak memiliki kemampuan untuk bertindak secara mandiri (Nurfaza *et al.*, 2017). Komisaris Independen bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, Komisaris Independen harus bertindak secara independen dalam melaksanakan tugasnya untuk memastikan pengawasan yang adil dan tepat. Kehadiran komisaris independen bertujuan untuk mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih objektif dan mendorong keadilan dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan, termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu kesatuan dengan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan secara terus menerus, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Sebuah perusahaan bernilai baik jika kinerja perusahaan juga baik (Yuono dan Widyawati, 2016). Menurut Kresno *et al.*, (2021) nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui penerapan fungsi pengelolaan keuangan. Dalam fungsi ini, keputusan keuangan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harapan investor dari sebuah perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya terhadap kinerja suatu perusahaan saat ini dan juga prospek masa depan (Kombih dan Suhardianto, 2017).

Penelitian Terdahulu

Yuono dan Widyawati (2016) meneliti variabel perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Obejek penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan dan annual report dengan satuan mata uang asing (dollar) mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan, komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Agustina (2017) meneliti variabel dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Sampel perusahaan non keuangan periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan, kepemilikan manajemen, profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, operasi dan likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Felicia dan Karmudiandri (2019) meneliti variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan periode 2015 sampai dengan 2017. Hasil dari penelitian ini adalah dewan komisaris independen, profitabilitas dan pengaruh keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Angeline dan Tjahjono (2020) meneliti variabel komite audit, dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2015 sampai dengan 2017. Hasil dari penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas dan aktivitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Anggraini dan Fidiana (2021) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel perusahaan property dan real estate periode 2017-2019. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen (DeKI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal yang diukur menggunakan (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewanti dan Djajadikerta (2018) meneliti variabel *current ratio*, *receivable turnover*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *earning per share*, tata kelola perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan telekomunikasi, yang terdiri dari: PT Smartfren Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telkom Indonesia Tbk, dan PT XL Axiata Tbk dalam periode. Hasil penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment* terkadang dapat berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan dalam rasio lancar, perputaran piutang, rasio utang terhadap ekuitas, dan laba per saham tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, *corporate governance* diukur dengan persentase kepemilikan institusional dan persentase komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *corporate governance* diukur dengan keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Stiyarini dan Santoso (2016) meneliti variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan jasa telekomunikasi yang

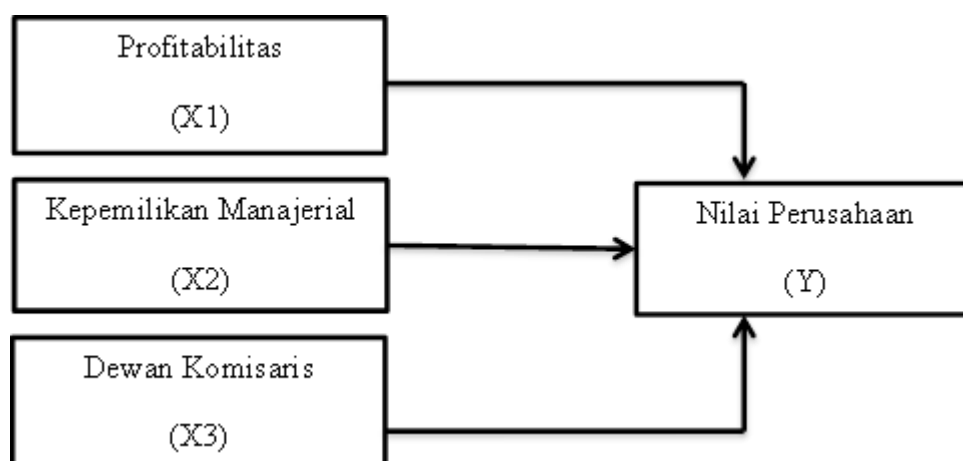
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kombih dan Suhardianto (2017) meneliti variabel aktivitas pemasaran, aset tidak berwujud, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015, dengan total sampel sebanyak 29 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemasaran mempengaruhi nilai perusahaan, aset tidak berwujud tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Vaticasari dan Suryono (2022) meneliti variabel *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020. Sedangkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 8 perusahaan yang digunakan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, *good corporate governance* pada perusahaan farmasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan farmasi adalah negatif dan tidak signifikan. *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan farmasi.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan teoritis di atas, peneliti mencoba menguji kembali pengaruh Profitailitas, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan dalam laporan keuangan pada perusahaan *Financial Sektor Perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini disajikan gambar rerangka pikir dalam penelitian ini :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Rumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Stiyarini dan Santoso (2016) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut

didukung oleh Kombih dan Suhardianto (2017) yang melakukan penelitian pada objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian Vaticasari dan Suryono (2022) juga memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuono dan Widyawati (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Agustina (2017) yang melakukan penelitian pada objek perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian Felicia dan Karmudiandri (2019) juga memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Subardjo (2021) menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung Perdana (2015) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sanjaya (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mendefinisikan variabel independen (variabel bebas) atas variabel dependen (variabel terikat) melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan publik perusahaan yang terdaftar pada kelompok klasifikasi *Financial* kelompok *G1-Banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Laporan keuangan dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.com.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *go public* dengan sampel Perusahaan *Financial* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2020-2021

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh sampel yang representatif. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah: Perusahaan *Financial* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021. Perusahaan *Financial* Sektor Perbankan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama tahun 2020 sampai dengan 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pemilihan objek perusahaan yang akan digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu periode 2020-2021 untuk diteliti laporan keuangannya.

Pada periode 2020-2021, akan diperoleh nama-nama perusahaan perbankan. Nama-nama perusahaan perbankan tersebut dipilih dan diklasifikasi secara khusus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria tersebut atau biasa disebut dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti pemilihan sampel menurut kriteria tertentu.

Setelah mengetahui sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data laporan keuangan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga web www.idx.ac.id. Data laporan keuangan yang akan digunakan yaitu mulai dari data laporan keuangan hingga data dari laporan tahunan atau *annual report*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Kresno *et al.*, 2021). Pada penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Menurut Stiyarini dan Santoso (2016) rumus yang digunakan untuk menghitung PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Menurut Stiyarini dan Santoso (2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga merupakan ukuran efektifitas pengelolaan suatu perusahaan. Profitabilitas biasa diprosikan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Menurut Stiyarini dan Santoso (2016), rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Ekuitas}}$$

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan saham manajemen adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, baik direksi, pejabat maupun karyawan, dan ada syarat-syarat tertentu untuk memiliki saham. Kepemilikan manajemen mengurangi masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dapat dicapai dengan mendamaikan kepentingan pihak-pihak yang berkonflik (Nurfaza *et al.*, 2017). Menurut Nurfaza *et al.*, (2017) kepemilikan manajemen suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen

Direktur Independen adalah seseorang anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan, pengurus dan/atau pemegang saham pengendali lainnya, atau hubungan lain yang dapat merugikan dirinya. Tidak memiliki kemampuan untuk bertindak secara mandiri (Nurfaza *et al.*, 2017). Menurut Nurfaza *et al.*, (2017) rumus dewan komisaris independen dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Gambaran Umum Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa klasifikasi perusahaan antara lain: perusahaan klasifikasi *energy, basic materials, industrials, consumer non-cyclicals, consumer cyclicals, helthcare, financials, propertis and real estate, dan transportation and logistic*. Dari berbagai jenis klasifikasi perusahaan yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia terdapat kelompok perusahaan yang berbeda-beda, salah satunya yaitu perusahaan kelompok klasifikasi *financial* pada kelompok perusahaan *Banks*. Perusahaan tersebut dipilih dan digunakan sebagai populasi beserta sampel pada penelitian ini dengan periode 2020-2021.

Statistik Deskriptif

Gambaran Umum Populasi dan Sampel

Populasi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode atau teknik purposive sampling yaitu suatu metode yang digunakan untuk menentukan kriteria untuk memperoleh hasil sampel dalam penelitian. Kriteria dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 dengan sampel sebanyak 46 perusahaan ditahun 2020 dan 47 perusahaan ditahun 2021. Dari kriteria tersebut diperoleh hasil sampel sebanyak 93 perusahaan. Kriteria tersebut juga dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penelitian

No	Kriteria	2020	2021	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021	46	47	93
	Jumlah sampel perusahaan	46	47	93

Sumber: Kriteria Penelitian Oleh Penulis, 2023

Statistik Deskriptif

Tujuan dari dilakukannya statistik deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	93	-1.239	111.004	3.25616	18.050796
KM	93	.000	93.529	3.32800	15.100269
DeKI	93	.000	1.000	.58807	.139722
PBV	93	.005	63.423	3.64535	8.574699
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 93 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan kelompok klasifikasi *Financial* pada kelompok *G1- Banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2021. Pada hasil statistik deskriptif ini bahwa *Price Book Value* (PBV) pada sampel penelitian ini berkisar 0,005 hingga 63.423 dan nilai mean sebesar 3.64535 dengan standar deviasi sebesar 8.574699. Variabel Nilai Perusahaan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Variabel *Return On Equity* (ROE) pada sampel penelitian ini berkisar antara -1.239 hingga 111.004 dan nilai mean sebesar 3.25616 dengan standar deviasi sebesar 18.050796. Variabel Kepemilikan manajerial (KM) pada sampel penelitian ini berkisar 0,000 hingga 93.529 dan nilai mean sebesar 3.32800 dengan standar deviasi sebesar 15.100269. Variabel Dewan Komisaris Independen (DeKI) pada sampel penelitian ini berkisar 0,000 hingga 1.000 dan nilai mean sebesar 0,58807 dengan standar deviasi sebesar 0,139722.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk menentukan normal tidaknya suatu data pada penelitian ini. Data akan dinyatakan normal apabila hasil dari pengujiannya diperoleh nilai sebesar > 0,05, dengan begitu sebaliknya jika hasil dari pengujiannya diperoleh nilai < 0,05 maka akan dinyatakan bahwa data tersebut tidak normal.

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,54452859
Most Extreme Differences	Absolute	,343
	Positive	,343
	Negative	-,318
Test Statistic		,343
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan jumlah sampel sebanyak 93 perusahaan dengan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi secara normal karena nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed)

< 0,05.

Data Outlier

Pada penelitian ini dilakukan pembuangan beberapa data atau biasa disebut dengan outlier. Dilakukannya pembuangan data ini dikarenakan munculnya nilai-nilai yang ekstrim. Sehingga setelah dilakukannya outlier data dapat berdistribusi secara normal. Berikut tabel data outlier dan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 3
Hasil Data Outlier

No	No. Observasi	Kode	Z Score PBV	Z Score ROE	Z Score KM	Z Score DeKi
1	7	ARTO	4,1981			
2	8	ARTO	2,70903			
3	14	BANK	2,9546			
4	18	BBHI	6,97135			
5	24	BBNI		4,62613		
6	26	BBRI		5,65896		
7	30	BBTN		5,96916		
8	78	MAYA			2,98363	
9	79	MAYA			4,95633	
10	80	MCOR			5,97349	
11	81	MCOR			4,3406	
12	71	BVIC				2,94824
13	72	BVIC				2,94824
14	77	MASB				-4,2088
15	86	NOBU				2,94824
16	87	NOBU				2,94824

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan 93, namun berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa adanya data yang tebuang sebanyak 16 data, sehingga data yang terpakai pada penelitian ini yaitu sebanyak 77 data. Data yang di outlier tersebut memiliki nilai zscore diatas 2,0 dan dibawah -2,0.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore(ROE)	Zscore(KM)	Zscore(DeKI)	Zscore(PBV)
N		77	77	77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,1804852	-,2101629	-,0507236	-,1782733
	Std. Deviation	,01061153	,04398260	,64487229	,28771349
Most Extreme Differences	Absolute	,309	,408	,218	,230
	Positive	,168	,355	,218	,230
	Negative	-,309	-,408	-,167	-,219
Test Statistic		,309	,408	,218	,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

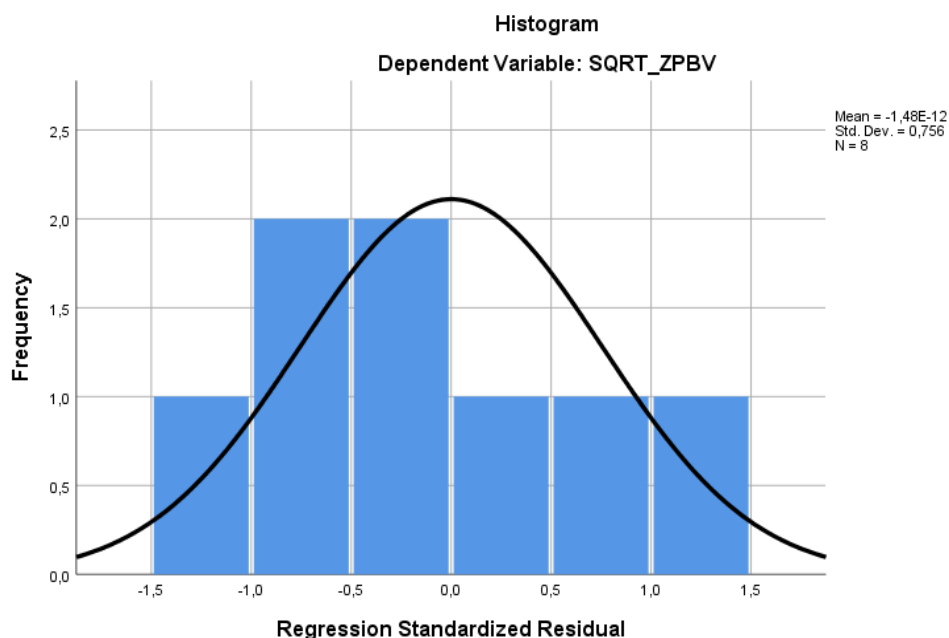
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 5 menunjukkan jumlah sampel sebanyak 77 perusahaan

dengan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel yaitu sebesar 0,000, 0,000, 0,000, 0,000 sehingga hasil uji normalitas setelah di outlier menunjukkan data belum berdistribusi secara normal nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05. Dengan demikian data harus dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan transformasi data.

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Variabel Log



Gambar 1
Hasil Histogram Variabel Dependen
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari gambar diatas menunjukkan nilai rata_rata sebesar 1,48, nilai standar devisiasi sebesar 0,756, dan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Dari data tersebut gambar menunjukkan bahwa grafik tepat berada di tengah-tengah, hal tersebut dapat diartikan bahwa data tersebut sudah berdistribusi secara normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SQRT_ZROE	SQRT_ZKM	SQRT_ZDeKI	SQRT_ZPBV
N		77	77	43	12
Normal	Mean	10,5444	9,6819	,6149	,5068
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,00050	,00227	,25551	,30303
Most Extreme	Absolute	,309	,408	,306	,197
Differences	Positive	,309	,408	,222	,197
	Negative	-,168	-,355	-,306	-,132
Test Statistic		,309	,408	,306	,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 6

menunjukkan jumlah sampel sebanyak 77 perusahaan. Data tersebut merupakan hasil data setelah dilakukan outlier. Namun, setelah dilakukan outlier data belum juga berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data dan masing-masing variabel yang memiliki nilai data yang ekstrim otomatis terbuang sebanyak 34 data untuk variabel DeKI dan 65 data untuk variabel PBV. Hasil transformasi yang telah dilakukan menunjukkan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel yaitu sebesar 0,000 untuk variabel ROE, KM, dan DeKI, sedangkan untuk variabel PBV memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sehingga hasil uji normalitas setelah di transformasi menunjukkan data telah berdistribusi secara normal karena nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh variabel dependen $> 0,05$. Dengan demikian data layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi didorong oleh korelasi antar variabel bebas. Periksa toleransi dan nilai VIF untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independen. Toleransi nilai 0,10 atau VIF > 10 menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT_ZROE	,491	2,037
	SQRT_ZKM	,375	2,664
	SQRT_ZDeKI	,485	2,060

a. Dependent Variable: SQRT_ZPBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel ROE sebesar 0,491, KM sebesar 0,375, dan DeKI sebesar 0,485. Sedangkan nilai VIF dari variabel ROE sebesar 2,037, KM sebesar 2,664, dan DeKI sebesar 2,060. Dari masing-masing tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , sehingga data dinyatakan terbebas dari kasus multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu untuk periode t dan kesalahan pengganggu untuk periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak maka dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Apabila nilai dari *Durbin Watson* -4 sampai 4 maka dapat dikatakan tidak terjadi kasus autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,730	,527	,23727	2,840

a. Predictors: (Constant), SQRT_ZDeKI, SQRT_ZROE, SQRT_ZKM

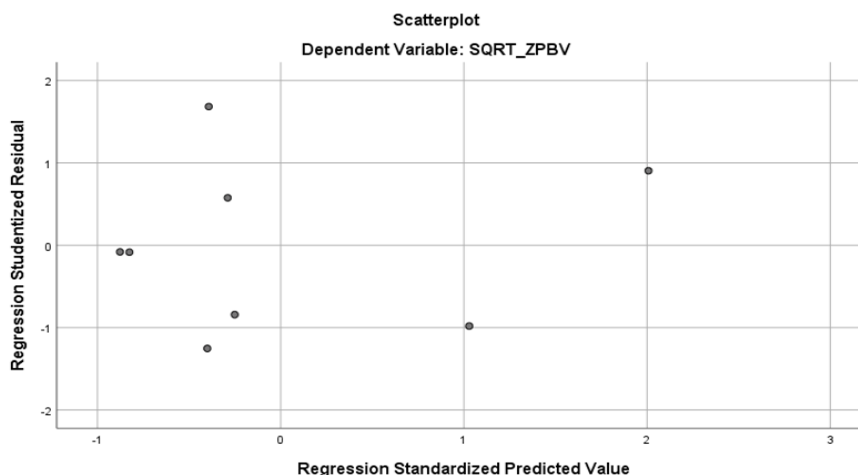
b. Dependent Variable: SQRT_ZPBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,840 nilai ini terletak diantara dU hingga $4-dU$ sehingga sudah bebas dari kasus autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil yang membentuk pola maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berlaku sebaliknya jika hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil yang tidak membentuk pola maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3 dari hasil uji heteroskedastisitas setelah di transform menunjukkan bahwa gambar scatter plot tidak membentuk pola tersendiri, dan menyebar tidak beraturan sehingga dapat dikatakan sudah bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2373,949	830,516		-2,858	,046
SQRT_ZROE	280,479	104,800	,993	2,676	,055
SQRT_ZKM	-60,255	107,460	-,238	-,561	,605
SQRT_ZDeKI	,476	,419	,424	1,137	,319

a. Dependent Variable: SQRT_ZPBV
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda dapat diuraikan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$PBV = -2373,949 + 280,479 ROE - 60,255 KM - 0,476 DeKI + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α) Sebesar -2373,949

Nilai konstanta (α) sebesar -2373,949 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE), kepemilikan manajerial (KM) dan Dewan Komisaris Independen (DeKI) sama dengan nol atau konstan.

Koefisien Regresi Profitabilitas (ROE) sebesar 280,479

Nilai koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai sebesar 280,479 dengan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini artinya bahwa penurunan ROA akan tetap atau konstan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 280,479.

Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial (KM) -60,255

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial memiliki nilai sebesar -60,255 dengan arah hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Hal ini artinya bahwa penurunan KM akan tetap atau konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -60,255.

Koefisien Regresi Dewan Komisaris Independen (DeKI) 0,476

Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen memiliki nilai sebesar 0,476 dengan arah hubungan positif antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Hal ini artinya bahwa kenaikan dewan komisaris independen akan tetap atau konstan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,476.

Uji Hipotesis**Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)**

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk menguji seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 10
Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,854 ^a	,730	,527	,23727

a. Predictors: (Constant), SQRT_ZDeKI, SQRT_ZROE, SQRT_ZKM

b. Dependent Variable: SQRT_ZPBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai dari rsquare sebesar 0,730 atau 73% artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Sisah dari 73% yaitu sebesar 27% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan dari melakukan uji statistik F yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Berikut adalah hasil dari uji statistik F:

Tabel 11
Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,609	3	,203	3,603	,124 ^b
	Residual	,225	4	,056		
	Total	,834	7			

a. Dependent Variable: SQRT_ZPBV

b. Predictors: (Constant), SQRT_ZDeKI, SQRT_ZROE, SQRT_ZKM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,603 dan tingkat signifikansi sebesar 0,124 atau > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari melakukan uji hipotesis atau uji statistik T yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis atau uji statistik T:

Tabel 12
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2373,949	830,516		-2,858	,046
	SQRT_ZROE	280,479	104,800	,993	2,676	,055
	SQRT_ZKM	-60,255	107,460	-,238	-,561	,605
	SQRT_ZDeKI	,476	,419	,424	1,137	,319

a. Dependent Variable: SQRT_ZPBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE), kepemilikan manajerial (KM), dan dewan komisaris independen (DeKI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) akan dijabarkan sebagai berikut:

Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai koefisien 280,479 dan nilai t hitung sebesar 2,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,55. Nilai tingkat signifikansi ROE menunjukkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,55 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis (H₁) yang diajukan ditolak pada hasil penelitian ini.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan bahwa nilai koefisien -60,255 dan nilai t hitung sebesar -0,561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,605. Nilai tingkat signifikansi KM menunjukkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,605 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis (H₂) yang diajukan ditolak pada hasil penelitian ini.

Variabel Dewan Komisaris Independen (DeKI) menunjukkan bahwa nilai koefisien -1,015 dan nilai t hitung sebesar -15,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,476. Nilai tingkat signifikansi DeKI menunjukkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,476 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (DeKI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis (H₃) yang diajukan ditolak pada hasil penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien $-2373,949$ dan nilai t hitung sebesar $-2,858$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,046$. Nilai tingkat signifikansi ROA sebesar $0,055 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh nilai perusahaan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin menurun nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena jumlah rata-rata ekuitas dari tiap perusahaan untuk setiap tahunnya mengalami ketidak stabilan, karena perusahaan dengan ROE rendah mencerminkan perusahaan tersebut kurang memiliki kemampuan untuk mengontrol kinerja perusahaannya. Hal ini yang mendasari rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stiyarini dan Santoso (2016), Kombih dan Suhardianto (2017), Vaticasari dan Suryono (2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien $-60,255$ dan nilai t hitung sebesar $-0,561$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,605$. Nilai tingkat signifikansi KM sebesar $0,605 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H_2) yang artinya bahwa "Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif disebabkan oleh jumlah kepemilikan manajerial perusahaan pada setiap tahunnya tidak stabil terkadang mengalami kenaikan terkadang mengalami penurunan. Apabila kepemilikan manajemen telah meningkat tetapi tetap tidak mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena tingkat kepemilikan manajemen kurang dari seratus persen (100%) sehingga kinerja manajemen dianggap tidak optimal dan tidak dapat menambah nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Fidiana (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DeKI) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien $0,476$ dan nilai t hitung sebesar $1,137$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,319$. Nilai tingkat signifikansi DeKI sebesar $0,319 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (DeKI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa "Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DeKI yang tinggi tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi DeKI maka akan semakin menurun nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena kurangnya jumlah dewan komisaris independen yang

dimiliki oleh perusahaan serta kurang peran dari dewan komisaris independen dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolah suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angeline dan Tjahjono (2020), Dewanti dan Djajajdikerta (2018), Felicia dan Karmudiandri (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen (DeKI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga hal ini yang mendasari rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jumlah kepemilikan manajerial perusahaan pada setiap tahunnya tidak stabil terkadang mengalami kenaikan terkadang mengalami penurunan. 3) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kurang peran dari dewan komisaris independen dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolah suatu perusahaan

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021, yaitu penelitian ini hanya menguji pada perusaha kelompok klasifikasi *Financial* pada kelompok G1- *Banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama dua periode, yaitu tahun 2020-2021 sehingga periode ini termasuk dalam rengan waktu observasi yang cukup pendek. Penelitian ini hanya menguji sub sektor Banks yang mene belum mencerminkan keseluruhan dari perusahaan yang go public. Serta, penelitian ini hanya memiliki satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga tidak dapat di bandingkan dengan variabel dependen dalam penelitian lain.

Saran

Dari penjabaran keterbatasan diatas saran yang yang dapat diuraikan, yaitu: 1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap nilai perusahaan, agar dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang manajemen keuangan yang sesuai dengan teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan mewujudkan dalam bentuk skripsi. 2) Bagi perusahaan perbankan agar lebih mengevaluasi kebijakan dalam mengambil keputusan untuk membantu mencapai nilai bisnis yang lebih baik dan menerapkan strategi baru yang efektif dan efisien. 3) Bagi investor yang hendak melakukan investasi agar lebih mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan baik untuk menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan yang sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1): 13-26.
- Angeline, Y. R., dan R. S. Tjahjono 2020. Tata Kelola Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2): 305-312.
- Anggraini, R., dan Fidiana. 2021. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7): 1-16.

- Dewanti, M. P. R. P., dan H. Djajadikerta. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1): 98-116.
- Dewi, E. A., dan A. Subardjo. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Size, Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6): 1-24.
- Fana, A. A. A. A., dan G. Das. Prena. 2021. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2): 17-29.
- Felicia, dan A. Karmudiandri. 2019. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2): 195-204.
- Kombih, M. T., dan N. Suhardianto. 2017. Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3): 281-302.
- Kresno Wibowo, R. Y., N. F. Asyik, dan S. Bambang. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3):321-345.
- Nurfaza, B. D., T. T. Gustyana dan A. Iradianty. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3):2261.
- P Perdana, R. Z. P. 2015. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa* 5(6):1-25.
- Sari, D. P. K., dan R. Sanjaya. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1):21-32.
- Stiyarini, dan B. H. Santoso. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Journal of Accounting dan Management Innovation*, 5(2):3.
- Syafitri, T., N. F. Nuzula, dan F. Nurlaily. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 56(1): 118-126.
- Tanapuan, E. Y., R. Rinofah, dan A. Maulida. 2022. Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(3):01-14.
- Vaticasari, G. D. A., dan B. Suryono. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1):131-138.
- Yuono, C. A. S., dan D. Widyawati. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6):1-19.